



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *GROWTH*  
*SALES* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
*FINANCE* SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2017 – 2021**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**DONI DAMARA SIMBOLON**  
1815100415

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH SALES DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FINANCE SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

NAMA : DONI DAMARA SIMBOLON  
N.P.M : 1815100415  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 17 November 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Irawan, SE., M.Si



Vina Amita, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DONI DAMARA SIMBOLON  
NPM : 1815100415  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH SALES DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FINANCE SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2022



DONI DAMARA SIMBOLON  
1815100415

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Doni Damara Simbolon  
NPM : 1815100415  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2022



Perbuat Pernyataan

Doni Damara Simbolon

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, *growth sales* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *finance* Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif (hubungan) kausal. Penelitian ini dilakukan di perusahaan *finance* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021 dengan menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan *finance* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021 yaitu sebanyak 46 perusahaan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling yang berjumlah 9 perusahaan perbankan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan dimana nilai  $t_{hitung} -0,935 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,335 > 0,05$ . Sales growth berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan dengan nilai  $t_{hitung} 6,158 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan dengan nilai  $t_{hitung} 7,504 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan variable ukuran perusahaan, *growthsales* dan *Roe* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 -2021. Kkoefisien determinasi (dilihat dari R Square) sebesar 0,642 hal ini berarti 64,2% *varians* nilai harga saham ditentukan atau dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *growth sales* dan *ROE* sedangkan sisanya 35,8 % lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Return on asset, net profit margin dan lain-lain.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Sales Growth, return On Equity**

## **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the size of the company, sales growth and return on equity influence the stock price of the banking sector finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. This study uses a type of causal associative (relationship) research. This study was conducted at a banking sector finance company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2021 using the official website of the Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . The population in this study consisted of all banking sector finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2021, as many as 46 companies. Sampling technique using purposive sampling totaling 9 banking companies. Data analysis techniques using classical assumption test, multiple regression test and hypothesis test. Partial research results the size of the company has no significant effect on the stock price of banking companies where the value of  $t_{hitung} = -0.935 > t_{tabel} 2.019$  and a significant value of  $0.335 > 0.05$ . Sales growth has a significant effect on the stock price of banking companies with a value of  $6.158 > t_{tabel} 2.019$  and a significant value of  $0.000 < 0.05$ . ROE has a significant effect on the stock price of banking companies with a value of  $7.504 > t_{tabel} 2.019$  and a significant value of  $0.000 < 0.05$ . Simultaneously, the variables of Company Size, Growth sales and Roe significantly affect the share price of banking companies listed on the IDX for the period 2017-2021. Kkoefiensi determination (seen from R Square) of 0.642 this means that 64.2% variance in stock price value is determined or explained by independent variables, namely company size, sales growth and ROE while the remaining 35.8% is influenced by other variables that are not examined in this study such as Return on assets, net profit margin and others.*

**Keywords: Company Size, Sales Growth, return on Equity**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang sudah memberi hidayah-Nya pada penulis sepanjang jalankan kewajiban menuntut ilmu dan penyelesaian tugas akhir. Sholawat serta salam pada Rasulullah SAW yang menjadi panutan guna menerangi jalan kehidupan. Alhamdulillah penulis panjatkan pada Allah Swt yang akhirnya penulis bisa selesaikan skripsi yang judulnya **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth Sales* dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Finance Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

Maka disini penulis ucapkan terima kasih pada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr.E. Rusiadi, SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr.Oktarini K. Siregar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah bimbing serta memberi saran pada penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing II skripsi yang bimbing serta memberi saran pada penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen dan Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca budi Medan.

7. Teristimewa kedua orang tua tercinta Almarhum dan Almarhuma yang sudah di surga, yang selalu ada dari kecil hingga dewasa, memberi kasih sayang dan dukungan doa selalu dalam menyusun skripsi.
8. Kepada kakak Kristy Anggriani Simbolon dan Andi Leo Simbolon yang sudah seperti orang tua saya sendiri. Terima kasih selalu memberi *support*, semangat positif, motivasi, masukan positif guna membangun masa depan yang lebih baik, dan dukungan doa sehingga skripsi selesai.
9. Kepada Kakak Windiana Islamia dan keponakan, yang telah memberi saran, hiburan dan dukungan.
10. Kepada sahabat dan rekan-rekan mahasiswa/i yang tidak mungkin penulis sebut namanya satu persatu yang sudah bantu sepanjang penulisan skripsi ini.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka segala kritik dan saran guna tingkatkan kualitas ilmiah penelitian ini sangat penulis harapkan. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala limpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya pada kita, Aamiin.

Medan, Juni 2022

Penulis

Doni Damara Simbolon

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
1.3.1 Batasan Masalah .....	7
1.3.2 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
1.1. Tinjauan Pustaka.....	10
1.1.1. Signalling Theory .....	10
1.1.2. Ukuran Perusahaan .....	12
1.1.2.1. Defenisi Ukuran Perusahaan.....	12
1.1.2.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	13
1.1.2.3. Indikator Ukuran Perusahaan .....	14
1.1.3. <i>Growth sales</i> .....	16
1.1.3.1. Defenisi <i>Growth Sales</i> .....	16
1.1.3.2. Indikator <i>Growth Sales</i> .....	17
1.1.4. <i>Return On Equity</i> .....	18
1.1.4.1. Defenisi ROE .....	18
1.1.4.2. Indikator ROE.....	19
1.1.5. Harga Saham .....	20
1.1.5.1. Defenisi Harga Saham .....	20
1.1.5.2. Jenis-Jenis Harga Saham.....	21
1.1.5.3. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22
1.1.5.4. Indikator Harga Saham .....	23
1.2. Penelitian Sebelumnya .....	24
1.3. Kerangka Konseptual .....	28
1.4. Hipotesis .....	29

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
	3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
	3.2.1 Lokasi Penelitian .....	30
	3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
	3.3 Populasi dan Sampel.....	31
	3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
	3.6. Teknik Analisis Data .....	35
	3.6.1. Statistik Deskriptif .....	35
	3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	35
	3.6.3. Regresi Linier Berganda .....	38
	3.6.4. Uji Hipotesis .....	39
	3.6.4.1. Uji F.....	39
	3.6.4.2. Uji T .....	39
	3.6.4.3. Uji Determinasi .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
	4.1. Hasil Penelitian .....	40
	4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
	4.1.2 Deskripsi Variable Penelitian .....	41
	4.1.2.1 Analisis Ukuran Perusahaan .....	41
	4.1.2.2. Analisis Growth Sales .....	43
	4.1.2.3 Analisis ROE .....	44
	4.1.2.4 Analisis Harga Saham .....	45
	4.1.3 hasil uji Statistik Deskriptif.....	47
	4.1.4 hasil Uji Asumsi Klasik .....	48
	a. Uji Normalitas .....	48
	b. Uji Multikolinearitas .....	48
	c. Uji Heterokedastisitas .....	49
	d. Uji Autokorelasi.....	50
	4.1.5 Uji Analisis regresi berganda.....	51
	4.1.6 Uji Hipotesis .....	52
	4.1.6.1 Uji Parsial (uji t).....	52
	4.1.6.2 Uji Simultan (Uji f).....	54
	4.1.6.3 Uji Determinasi .....	54
	4.2 Pembahasan .....	55
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
	5.1 Kesimpulan .....	59
	5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 : Harga Saham Perusahaan finance Sektor Perbankan .....	2
Tabel 1.2 : Ukuran dan <i>Growth</i> Emiten Perbankan .....	4
Table 2.1 : Kriteria Ukuran Perusahaan .....	14
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya .....	24
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	31
Tabel 3.2 : Pemilihan Sample Penelitian .....	32
Tabel 3.3 Daftar Sample Penelitian .....	32
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel .....	33
Tabel 3.5 Penentuan Keputusan Ada atau Tidaknya Korelasi .....	37
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov .....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda .....	51
Tabel 4.6 Hasil uji t .....	53
Tabel 4.7 Hasil uji F .....	54
Tabel 4.8 Hasil uji Koefisien Determinasi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4.1 Ukuran Perusahaan Perbankan Periode 2017 -2021.....	42
Gambar 4.2 <i>Growth Sales</i> Perusahaan Perbankan Periode 2017 -2021 .....	43
Gambar 4.3 ROE Perusahaan Perbankan Periode 2017 -2021 .....	45
Gambar 4.4 Harga Saham Perbankan Periode 2017 -2021 .....	46
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas ( <i>Scatterplot</i> ).....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal ialah suatu sarana yang efektif guna mempercepat akumulasi dana untuk pembiayaan pembangunan lewat mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat serta salurkan dana itu ke sektorsektor produktif. Berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi untuk para pemodal sekarang tidak hanya mengenai “aktiva riil” serta simpanan pada sistem perbankan tapi bisa tanamkan dananya di pasar modal, bisa pada saham, obligasi, atau sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Saham yang dibeli investor berharap bisa dapatkan dividen (pembagian laba) tiap tahun serta dapatkan keuntungan (capital gains) ketika sahamnya dijual lagi. Tapau di saat yang sama, mereka perlu siap hadapi resiko jika terjadi hal sebaliknya.

Faktor fundamental dari perusahaan yang bisa menjabarkan kekuatan serta kelemahan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio-rasio keuangan, dimana bisa melihat perbandingan yang bermakan pada dua hal, seperti kita bisa bandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan guna amati kecenderungan yang dialami. Selanjutnya kita juga dapat bandingkan rasio keuangan beberapa perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang sama pada periode tertentu .

Industri Perbankan ialah bidang ekonomi yang berperan penting pada pembangunan ekonomi Indonesia guna hadapi era pasar bebas dan globalisasi, baik menjadi perantara sektor defisit dan sektor surplus atau menjadi “*agent of development*” yang mana masih bebankan ke bank pemerintah. Pesatnya

pertumbuhan alur perekonomian di dunia sekarang ini sejalandengan lembaga keuangan yang makin berkembang. Salah satu lembaga keuangan tyang perannya penting pada perekonomian ialah “Bank”.

Prospek perusahaan yang bagus di masa berikutnya bisa tingkatkan kepercayaan investor guna akukan investasi. Maka Harga saham ialah faktor penting yang perlu investor perhatikan guna lakukan investasi sebab harga saham memperlihatkan prestasi emiten. Harga saham ialah harga perlembar saham yang ada di Pasar Modal, yang tersusun pada 3 jenis, yakni: harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan. Harga ini berlaku pada satu hari bursa.

Berdasarkan Benjamin Graham pada Sukmawati (2016), “harga saham di Pasar Modal ialah suatu pendulum yang terus bergerak dari kondisi terlalu mahal (optimis) dan terlalu murah (pesimis), lalu fundamentalis ialah orang realis yang membeli ketika pesimis dan menjual ketika optimis”. Fundamentalis periksa kondisi mulai dari dari makro ke mikro, umum ke khusus, dari ekonomi-industri-perusahaan (*top-down*), guna temukanperusahaan dengan risiko minimal yang hasilkan *return* cukup di masa berikutnya, bukan perusahaan berprospek *return* luar biasa,tapi tidak rasional. Ini perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI.

**Tabel 1.1 : Harga Saham Perushaan finance Sektor Perbankan**

No	Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
1	BEKS	105	105	105	88	54
2	BBCA	4380	5201	6695	6770	7300
3	SRDA	880	856	821	732	565
4	BDMN	6950	7600	4050	3140	2350

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2022

Sesuai rata-rata Harga saham di tiap perusahaan itu terlihat beberapa harga saham menurun. Terdapat 3 perusahaan yang menurun yakni BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk) dengan harga saham terendah tahun 2021 senilai 54 dan harga saham tertinggi tahun 2017 senilai 105, pada tahun 2020 mengamali sedikit penurunan di angka 88, SRDA (PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk) harga saham terendah berada di 2021 senilai 565 dan harga saha tertinggi pada tahun 2017 senilai 880, BBTN dan BDMN (PT. Bank Danamo Indonesia Tbk) yang juga alami penurunan harga saham selama lima tahun terakhir dimana harga saham tertinggi pada tahun 2017 senilai 6.950 dan harga saham terendah pada tahun 2021 senilai 2.350. Di samping itu BBKA (Bank Central Asia Tbk) yang mengalami kenaikan harga saham selama lima tahun terakhir, pada 2017 berada di angka 4.380 dan di 2021 sudah mencapai 7.300.

Ada beberapa faktor agak meningkatkan harga saham perusahaan seperti melihat ukuran perusahaan dan peningkatan penjualan ataupun *sales growth*. Investor yang akan lakukan investasi lewat membeli saham di pasar modal akan analisis keadaan perusahaan dulu supaya investasinya memberi keuntungan (“*return*”).

Ukuran perusahaan (*size*) gambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total asset. Di studi ini ukuran perusahaan diukur memakai total asset. Pertumbuhan Penjualan bisa dihitung lewat penjualan tahun sekarang yang dikurang penjualan tahun sebelumnya lalu dibagi penjualan tahun sebelumnya. Perusahaan yang pertumbuhan positif (jadi indikator majunya perusahaan. Untuk perusahaan yang tinggi tingkat pertumbuhan penjualan dan labanya condong

minat investor guna beli saham perusahaan itu naik, maka harga saham di bursa naik serta *return* saham juga naik.

Ini tabel ukuran perusahaan yang di ukur lewat total asset serta naiknya penjualan pada perusahaan finance sektor perbankan yang terdata di BEI.

**Tabel 1.2 : Ukuran dan *Growth* sales emiten Perbankan  
(dalam miliar rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Emiten</b>	<b><i>Sales Growth</i></b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROE</b>
2017	BEKS	863.991	17.658.924	-0,10%
2018		788.358	9.482.130	-0,14%
2019		693.398	8.097.328	-0,25%
2020		549.533	5.337.281	-0,23%
2021		1.361.581	8.849.611	-0,14%
2017	BBCA	112.715	750.320	17,75%
2018		131.402	824.788	17,04%
2019		151.753	918.989	16,41%
2020		174.143	1.075.570,00	14,70%
2021		184.715	1.228.345,00	15,50%
2017	SRDA	4.411.890	27.086.504	0,07%
2018		6.106.998	29.631.693	0,08%
2019		6.550.468	36.936.262	0,07%
2020		6.935.590	38.053.939	0,07%
2021		7.270.971	43.801.571	0,07%
2017	BDMN	36.378	179800	9,77%
2018		39,172	186.762	9,79%
2019		41,94	193.534	9,34%
2020		45,417	200.890	2,50%
2021		43,575	192.240	3,70%

**Sumber : website perusahaan 2022**

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa dari keempat emiten yaitu BEKS, BBCA dan SRD dan BDMN mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, meski pada emiten BDMN peningkatannya tidak terlalu signifikan namun tetap terlihat adanya *growth* dalam penjualan. Jika dilihat diantara keempat

emiten, SRDA merupakan perusahaan dengan peningkatan penjualan tertinggi dari tahun ketahun.

Pertumbuhan penjualan memperlihatkan kinerja pemasaran perusahaan serta kemampuan daya saing perusahaan di pasar. Pertumbuhan penjualan yang naik akan mendorong naiknya nilai perusahaan serta mendorong investor makin percaya guna menanamkan dananya, makin naik pertumbuhan penjualan maka penghasilan perusahaan naik serta membantu perusahaan guna bisa lakukan ekspansi usahanya maka makin naiknya nilai perusahaan.

Selain *growth sales*, profitabilitas juga berdampak pada harga saham perusahaan, di studi ini rasio profitabilitas yang dipakai ialah "*Return on equity*", yakni rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan guna hasilkan laba bersih guna kembalikan ekuitas investor (Sartono, 2010). ROE ialah rasio keuangan yang ukur profitabilitas dari ekuitas, makin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan makin baik.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat terlihat nilai ROE perusahaan BDMN mengalami penurunan hingga tahun kelima, pada tahun 2017 rasio ROE 9,77%, pada 2018 naik 9.79% dan pada 2019 turun 9,34%, pada 2020 turun lagi sampai di angka 2,50% dan tahun 2021 sedikit naik jadi 3,70%..

Pada emiten BBKA rasio ROE selama lima tahun terakhir cukup baik dimana tidak banyak perubahan pada rasio ini meski pada tahun 2019 mengalami penurunan namun tetap berada pada angka yang cukup baik, tahun 2017 ROE yakni 17,75%, tahun 2018 ROE yakni 17,04%, pada 2019 mengalami penurunan ROE yakni 16,41% dan pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 14,70% di akhir 2021 rasio ROE kembali meningkat menjadi 15,50%.

Pada emiten BEKS rasio ROE pada tahun 2017 mengalami penurunan cukup besar dibandingkan emiten lainnya yakni -0,10%, tahun 2018 ROE turun di angka -0,14% tahun 2019 turun jadi -0,25% tahun 2020 turun -0,23% dan pada tahun 2021 rasio ROE kembali meningkat menjadi -0,14 %

Emiten RSDA rasio ROE pada tahun 2017 0,07%, Pada 2018 alami kenaikan berada pada angka 0,08%, Pada 2019 semakin menurun menjadi 0,07%, Pada 2020 perusahaan masih belum mampu meningkatkan rasio ROE hingga berada di angka 0,07%, Pada tahun 2021 ditutup dengan yang signifikan 0,07%.

Sesuai menjabaran ini maka ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan (*growth sales*) dan rasio profitabilitas (ROE) sangat penting guna mencari tahu prestasi emiten lewat perhatikan harga saham. Maka penulis ingin mencari tahu kinerja perusahaan lewat meneliti, “apakah ada dampak Ukuran Perusahaan, *Growth Sales* dan *Return On Equity* pada Harga Saham”. Bila ketiga variabel itu berdampak maka manajer bisa pertimbangan guna ambil keputusan sesuai variabel yang berkaitan.

Maka, penulis mengangkat judul pada skripsi ini judulnya “**Pengaruh ukuran perusahaan, *Growth sales* dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Finance Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Harga saham perusahaan semakin menurun setiap tahunnya.
- 2) Rasio ROE masih belum sesuai dengan standart rasio perusahaan Perbankan yaitu  $> 40\%$ .
- 3) Meningkatnya total asset dan pertumbuhan penjualan belum tentu meningkatkan harga saham.

## 1.3 Batasan Masalah dan perumusan Masalah

### 1.3.1 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah ada beberapa faktor yang pengaruhi manajemen laba, tapi di studi ini penulis hanya batasi ruang lingkup pada penelitian ukuran perusahaan (*firm size*), *growth sales* serta *ROE* pada Harga Saham di perusahaan *finance* Sektor Perbankan Yang Terdata di BEI Periode 2017 – 2021”.

### 1.3.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang, maka yang jadi rumusan masalah di studi ini ialah:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021?
- 2) Apakah *growth sales* berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021?
- 3) Apakah *return on equity* berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021?
- 4) Apakah ukuran perusahaan, *growth sales* dan *return on equity* berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Studi ini tujuannya :

- 1) Guna mencari tahu apakah ukuran perusahaan berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021.
- 2) Guna mencari tahu apakah *growth sales* berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021.
- 3) Guna mencari tahu apakah *return on equity* berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021.
- 4) Guna mencari tahu apakah ukuran perusahaan, *growth sales* dan *return on equity* berdampak pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai dari :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dalam ekonomi khususnya tentang ukuran perusahaan (*firm size*), *growth sales*, *REO* dan harga saham, studi ini berharap bisa jadi bahan referensi atau bahan perbandingan penelitian lainnya.

- 2) Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi serta gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) dan *growth sales* serta *REO* pada harga saham pada

perusahaan *finance* sektor perbankan yang terdata di BEI dan menjadi bahan perbandingan atau sumber untuk penelitian berikutnya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Studi ini replikasi dari studi Meindro Waskitodan Siti Faizah (2021) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdata di BEI subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019)”.

Studi ini dan studi sebelumnya memiliki perbedaan :

1. **Jumlah Sampel (n)** : Studi terdahulu memakai sampel 8 perusahaan, lalu studi ini ada 9 perusahaan.
2. **Waktu Penelitian** : Studi terdahulu ada pada tahun 2021 dan studi ini dilaksanakan tahun 2022.
3. **Variabel Penelitian** : Studi terdahulu memakai dua variable bebas dan studi ini memakai tiga variable bebas dan terdapat perbedaan pada variable Ukuran Perusahaan.
4. **Lokasi Penelitian** : Lokasi penelitian terdahulu berjalan pada subsektor otomotif dan komponennya tahun 2015 – 2019, dan studi ini dilakukan di BEI pada Perusahaan *finance* sektor perbankan periode 2017 – 2021.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signaling Theory*

Signalling Theory dari Ros tahun 1997, mengatakan, “pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik terkait perusahaannya akan terdorong guna ampaikan informasi itu pada calon investor supaya harga saham perusahaannya naik”. Hal positif pada *signaling theory* yang mana perusahaan yang memberi informasi yang bagus akan bedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Lewat informasikan pada pasar mengenai kondisi mereka, sinyal terkait bagusnya kinerja masa depan yang diberi perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya pasar.

Ini beberapa definisi Teori Sinyal berdasarkan Jogiyanto (2013):

#### 1. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson

Menjabarkan ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan. Bila manajer tahu perusahaan mereka ‘kuat’ lalu investor bagi beberapa alasan tidak mencari tahu hal ini, maka manajer bisa membayar dividen berharap kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal efektif pisahkan perusahaan yang kuat dan yang lemah (maka perusahaan yang kuat bisa berikan sinyal jenisnya ke pasar), itu jadi mahal bagi suatu perusahaan yang lemah guna tiru langkah perusahaan yang kuat ini.

## 2. T. C. Melewar

Memperlihatkan perusahaan akan memberi sinyal lewat tindakan dan komunikasi. Perusahaan adopsi sinyal-sinyal ini guna ungkapkan atribut yang tersembunyi bagi pemegang kepentingan.

## 3. Gallagher and Andrew

Didasari premis bila manajemen tahu lebih banyak mengenai keuangan masa depan perusahaan dibanding investor, maka dividen beri sinyal prospek perusahaan di masa depan. Turunnya dividen menjadi sinyal yang diinginkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen bisa kirimkan pesan pada investor

## 4. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston

Ialah teori yang menjabarkan investor anggap perubahan dividen menjadi sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

## 5. Scott Besley dan Eugene F. Brigham

Ialah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberi tanda pada investor mengenai seperti manajemen melihat prospek perusahaan.

Informasi ialah hal penting untuk investor dan pelaku bisnis sebab informasi sajikan keterangan, gambaran baik kondisi masa lalu, sekarang atau masa berikutnya kelangsungan hidup perusahaan serta seperti apa pasaran dampaknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dibutuhkan investor di pasar modal yang jadi alat analisis guna ambil keputusan. Informasi yang dikeluarkan menjadi pengumuman akan memberi sinyal untuk investor guna penarikan keputusan. Bila

pengumuman itu bernilai positif maka berharap pasar akan merespon pada waktu pengumuman itu diterima pasar.

Berdasarkan Agus Kretatarto (2012) *signalling theory* erat hubungannya pada adanya informasi. Laporan keuangan yang jadi bagian penting dari analisis fundamental perusahaan bisa dipakai guna menarik keputusan para investor. Pemingkatan perusahaan yang sudah “*go-public*” umumnya didasari analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilaksanakan guna permudah interpretasi pada laporan keuangan yang sudah manajemen perlihatkan.

Pemakaian teori signalling, informasi seperti Ukuran Perusahaan (*Size*), *Growth sales* dan ROE guna hasilkan laba lewat bermodalkan ekuitas yang telah diinvestasikan investor, bila Ukuran Perusahaan, *Growth Sales* serta ROE tinggi maka akan jadi sinyal baik untuk para investor, sebab dari kinerja perusahaan baik maka investor akan tertarik berinvestasi baik surat berharga. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan naik. Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan prospek perusahaan baik, maka investor akan memberi respon positif sinyal itu serta nilai perusahaan akan naik.

## **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.2.1 Defenisi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Brigham & Houston (2011:4), “Ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya perusahaan terlihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Berdasarkan Hartono (2013:14), “Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan bisa diukur memakai total aset perusahaan dengan memakai perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Lalu Torang (2012:93) mengatakan,

“Ukuran organisasi ialah menentukan jumlah anggota yang berkaitan pada pemilihan cara pengendalian aktivitas pada usaha mencapai tujuan”.

Lewat definisi itu maka simpulannya ukuran perusahaan ialah nilai besar kecilnya perusahaan terlihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba, maka pengaruhi harga saham perusahaan serta sebabkan tujuan perusahaan tercapai”.

#### **2.1.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 terbagi pada 4 golongan yakni:

“1) Usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2) Usaha kecil ialah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4) Usaha besar ialah usaha ekonomi produktif yang dilakukan badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang mencakup usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang lakukan aktivitas ekonomi di Indonesia”.

Kriteria ukuran perusahaan ini bisa terlihat di tabel :

**Table 2.1 : Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets ( Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

### 2.1.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Yogyanto (2007 :282), “pengukuran perusahaan ialah ukuran aktiva dipakai guna ukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva itu diukur jadi logaritma dari total aktiva”.

Harahap (2007 :23) mengatakan, “pengukuran ukuran perusahaan ialah ukuran perusahaan diukur memakai logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva perusahaan. Pemakaian total aktiva sesuai pertimbangan bila total aset cerminkan ukuran perusahaan dan diduga pengaruhi ketepatan waktu”.

Berdasarkan I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016 ): “Ukuran perusahaan bisa dinyatakan pada total asset yang di miliki perusahaan. Pada ukuran perusahaan ada 3 variabel yang bisa tentukan ukuran perusahaan yakni total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Sebab variabel itu bisa tentukan besarnya sebuah perusahaan”.

Indikator guna hitung Ukuran Perusahaan berdasarkan (Putu Ayu dan Gerianta2018), yakni:

$$\text{Size} = \text{Log Aktiva}$$

Aset ialah semua harta kekayaan perusahaan yang akan dipakai guna danai aktivitas operasional perusahaan supaya tujuannya tercapai yakni seperti peroleh keuntungan. Sutrisno (2012:9) mengatakan, aktiva bisa digolongkan pada 2 bagian, yakni:

- a) “Aktiva Lancar ialah aktiva yang masa perputarannya dipakai pada jangka waktu yang relatif singkat yang mana tidak lebih dari satu tahun seperti kas, efek, investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wasel, persediaan, pendapatan dan perlengkapan.
- b) Aktiva Tidak Lancar ialah aktiva dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama. Aktiva tidak lancar dibagi 3, yakni:
  1. Aktiva Tetap ialah kekayaan yang dimiliki perusahaan permanen yakni: tanah, bangunan dan gedung, peralatan, mesin, kendaraan dan inventaris.
  2. Aktiva Tak Berwujud ialah yang secara fisik tidak bisa disentuh, dilihat dan diukur yakni: hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, hak kontrak dan lain sebagainya.
  3. Investasi Jangka Panjang Aktiva ini mencakup semua investasi jangka panjang. Seperti perusahaan A berinvestasi di perusahaan B, maka nanti perusahaan A perlu catat aktivanya seperti investasi pada neraca.”

### 2.1.3 Growth Sales

#### 2.1.3.1 Defenisi Growth Sales

Berdasarkan Kasmir dalam Putri (2015), “rasio pertumbuhan ialah rasio yang gambarkan kesanggupan perusahaan pertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Swastha dan Handoko pada Farhana,dkk (2016 :4) mengatakan, “pertumbuhan atas penjualan ialah indikator penting dari penerimaan pasar dari produk serta jasa perusahaan itu, yang mana pendapatan yang didapat dari penjualan akan bisa dipakai guna ukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

*Sales growth* ialah perubahan penjualan yang ada di laporan keuangan. Berdasarkan Fabozzi dalam Satriana (2017 : 20), “*Sales growth* yang diatas rata-rata untuk perusahaan umumnya didasari pada pertumbuhan yang cepat dari industri dimana perusahaan itu beroperasi dan bisa capai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan naiknya target pasar”.

Pertumbuhan penjualan cerminkan keterbatasan keberhasilan investasi periode masa lalu serta bisa jadi prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan ialah indikator permintaan dan daya saing perusahaan pada sebuah industri. Laju pertumbuhan perusahaan bisa pengaruhi kemampuan pertahankan keuntungan padamenandai kesempatan pada masa berikutnya (Barton, dalam Detiana, 2013).

Sesuai beberapa pernyataan ini, *sales growth* ialah indikator penting untuk perusahaan maka perusahaan perlu miliki strategi supaya bisa menangkan pasar yang menarik konsumen guna terus pilih produknya”.

Weston dan Brigham pada Farhana, dkk (2016:5) mengatakan, “lewat mencari tahu sebesar apa *sales growth*, perusahaan bisa prediksi seberapa besar

profit yang akan didapat”. Guna ukur *sales growth* dihitung dari penjualan sekarang dikurang penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya dikali 100%. Bila persentase perbandingannyamakin besar, maka simpulannya *sales growth* makin baik.

### 2.1.3.2 Indikator *Growth Sales*

Rumus yang dipakai dii studi ini dalam ukur *sales growth* berdasarkan kasmir (2016:107) yakni:

$$\text{Sales growth Ratio} = \frac{\text{Net sales } t - \text{net Sales } t - 1}{\text{Net sales } t - 1}$$

Keterangan :

*Net Sales* : Penjualan Bersih

t : Tahun

Tingkat pertumbuhan penjualan memperlihatkan tingkat perubahan penjualan tiap tahun. Makin tinggi tingkat pertumbuhannya, sebuah perusahaan akan lebih banyak andalkan pada modal eksternal. Berdasarkan Brigham dan Houstom (dalam Mahaosari dan Taman, 2013), “perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman guna ambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang penjualannya tidak stabil”.

Swastha dan Handoko (2010) berkata, “pertumbuhan atas penjualan ialah indikator penting dari penerimaan pasar dari produk serta jasa perusahaan itu, yang mana pendapatan yang didapat dari penjualan akan bisa dipakai guna ukur *sales growth*”. Terkait *sales growth*, perusahaan perlu miliki strategi yang tepat supaya bisa menangkan pasar dengan menarik konsumen supaya terus pilih

produknya. Guna mencari tahu faktor-faktor yang bisa menarik konsumen, perusahaan bisa tetapkan kebijaksanaan guna antisipasi keadaan itu maka perusahaan bisa jual produk pada jumlah besar dan volume penjualan akan meningkat pula. Lewat naiknya laba perusahaan, maka keuntungan yang didapat investor naik.

#### **2.1.4 Return On Equity (ROE)**

##### **2.1.4.1 Defenisi Return On Equity (ROE)**

Hasil usaha yang maksimal yang dicapai memakai modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva guna dapatkan keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan sebuah perusahaan diukur memakai *Return On Equity* (ROE). Rasio ini tujuannya guna mencari tahu serta mengukur sebesar apa tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan keperusahaan lewat besarnya pendapatan yang perusahaan hasilkan. ROE ukur kesanggupan perusahaan peroleh laba yang tersedia untuk investor. Roe ialah alat ukur profibilitas yang umum dipakai guna ukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang nilai ROE-nya tinggi dianggap miliki kinerja yang lebih baik.

Definisi ROE menurut beberapa ahli yakni :

- 1) Berdasarkan Hery (2015: 230), “ROE ialah rasio yang dipakai guna mengukur kesuksesan perusahaan guna hasilkan laba untuk para pemegang saham. ROE dianggap menjadi representasi dari kekayaan pemegang saham”.

- 2) Kasmir (2014:202) mengatakan, “ROE) ialah perbandingan laba bersih dan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini memperlihatkan tingkat presentase yang bisa didapat, ROE penting untuk para investor, sebab ROE yang tinggi akan membuat saham naik.
  - 3) Fahmi (2012:99) mengatakan, “Rasio laba bersih sesudah pajak pada modal sendiri dipakai guna ukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”.
  - 4) Berdasarkan Ryan (2016: 113), “ROE dipakai guna ukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham biasanya sangat perhatikan rasio ini, makin tinggi ROE perusahaan, maka makin tinggi harga sahamnya”.
- Sesuai definisi ini, maka simpulannya ROE ialah rasio yang dipakai guna ukur keuntungan bersih yang didapat dari pengelolaan modal yang diinvestasikan pemilik perusahaan. ROE dikur lewat perbandingan laba bersih dengan total modal.

#### **2.1.4.2 Indikator *Return On Equity* (ROE)**

Di studi ini, peneliti memakai ROE guna gukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitasnya guna hasilkan laba. Berdasarkan Riyadi (2006), “ROE ialah rasio Profitabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara laba (sesudah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini memperlihatkan tingkat persentase yang bisa didapat guna kelola modal yang ada guna dapatkan net income”.

Adapun rumus mencari *Return On Equity* (ROE) berdasarkan Kashmir (2016):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100$$

## 2.1.5 Harga Saham

### 2.1.5.1 Defenisi Harga Saham

Berdasarkan Jogiyanto (2008:167 pada Hutapea 2017), “harga saham ialah harga saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditetapkan pelaku pasar dan dari permintaan dan penawaran saham itu di pasar modal. Harga saham ialah nilai dari saham itu sendiri”. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berbentuk dividen dan *capital gain*.

Lalu Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) mengatakan, “harga saham ialah harga yang ada di bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu yang cepat”. Ini dimungkinkan sebab permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Berdasarkan Zubir (2013, pada Gultom, dkk, 2019), “Harga saham ialah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh guna ciptakan serta memanfaatkan prosepek usaha, maka peroleh keuntungan serta bisaenuhi tanggung jawabnyapada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders)”.

Tandelilin, (2010:383) mengatakan, “harga saham ialah uang yang dikeluarkan guna peroleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”. Sesuai beberapa definisi ini, maka simpulannya, harga saham ialah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal serta jadi cerminan perusahaan mengenai pengelolaan yang baik oleh manejeman maka dapat ciptakan

keuntungan serta bisa penuh tanggung jawab pada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders).

### 2.1.5.2 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham berdasarkan Widiatmojo (2001:45 pada Rohmah, dkk 2017), dibedakan menjadi:

1) Harga Nominal

Ialah nilai yang ditentukan emiten guna menilai tiap lembar saham yang diterbitkan. Harga nominal ini ada pada lembar saham.

2) Harga Perdana

Ialah harga sebelum harga itu dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini bergantung dari persetujuan emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Ialah harga jual dari beberapa investor. Harga pasar terjadi sesudah saham itu dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Ialah harga yang diminta penjual dari pembeli ketika jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Ialah harga pasar di BEI pada akhir tahun yang berkaitan.

6) Harga Tertinggi

Harga saham selalu naik turun. Tiap harinya Dari harga itu ada harga yang paling, harga itu harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Ialah harga terendah pada satu hari bursa.

### 8) Harga Rata-rata

Ialah rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini dapat dicatat guna transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

#### 2.1.5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan Alwi (2008:87 pada Prasetyo & Riswati 2016), terdapat beberapa faktor yang pengaruhi pergerakan harga saham, yakni:

##### 1) Faktor internal tersusun dari :

- a. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan yakni pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berkaitan pada ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi, seperti lakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan lain-lain.

2) Faktor eksternal tersusun dari:

- a. Pengumuman dari pemerintah dari perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, tuntutan karyawan pada perusahaan serta tuntutan perusahaan pada manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
- e. Berbagai macam isu baik dalam negeri atau luar negeri.

#### 2.1.5.4 Indikator Harga Saham

Berdasarkan Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2010:59), “harga saham ialah harga yang paling mudah ditetapkan sebab harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung, maka harga pasar ialah harga penutupnya (*closing price*)”.

Berdasarkan Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), “harga saham yang dipakai ialah harga saham akhir transaksi (*closing entries*)”. Maka indikator harga saham bisa memakai harga saham penutupan.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini penulis memaparkan 5 (lima) penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis guna melaksanakan penelitian serta yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas.

**Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya**

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Meindro Waskito, dkk (2021)	Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor otomotif dan komponennya periode 2015- 2019)	X1 : ROE  X2 : Pertumbuhan Penjualan  Y : harga Saham	Analisis Regresi Berganda	secara parsial menunjukkan bahwa Return on Equity (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan Pertumbuhan Penjualan (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Pada penelitian ini memiliki nilai R2 adjusted yang diperoleh dari model Random Effects sebesar 0.126571, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu  Return on Equity dan Pertumbuhan Penjualan dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu Harga Saham

					sebesar 12,66% pada level of significant 5% sedangkan sisanya sebesar 87,34% dipengaruhi oleh Variabel Variabel lain diluar penelitian
2	Kurnia Khaerunnisa, dkk (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan ( <i>Sales Growth</i> ), <i>Return On Assets</i> (Roa) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017	X1 : <i>Sales growth</i> X2 : ROA X3 : DER Y : Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil pengujian secara simultan pertumbuhan penjualan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3	Fifi Ariestiani (2014)	Analisis Pengaruh <i>ROE</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Dividend Yield</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Book To Market</i> , Momentum Terhadap Volatilitas Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)	X1 : ROE X2 : <i>Sales Growth</i> X3 : Dividen X4 : <i>Firm Size</i> X5 : <i>Book to market</i> Y : Volatilitas Return saham	Analisis Regresi Berganda	secara parsial variabel <i>sales growth</i> dan momentum berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas return saham. Sedangkan variabel lain dalam penelitian ini seperti ROE, dividend yield, firm size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Dan variabel book to market mempunyai

					<p>pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan prediksi dari model ini sebesar 50,8% sedangkan sisanya 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.</p>
4	Ira Hartina (2019)	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Dalam Kelompok Index Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2018)</p>	<p>X1 : Pertumbuhan Penjualan X2 : ROE X3 : CR Y : Harga Saham</p>	Analisis Regresi Berganda	<p>secara parsial untuk variabel Pertumbuhan Penjualan dan Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal (DER), dan untuk variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER), untuk variabel Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio dan Struktur Modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan untuk variabel Return on Equity secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Struktur Modal (DER) tidak memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Return on Equity terhadap Harga Saham, dan Struktur Modal (DER) memediasi pengaruh Current</p>

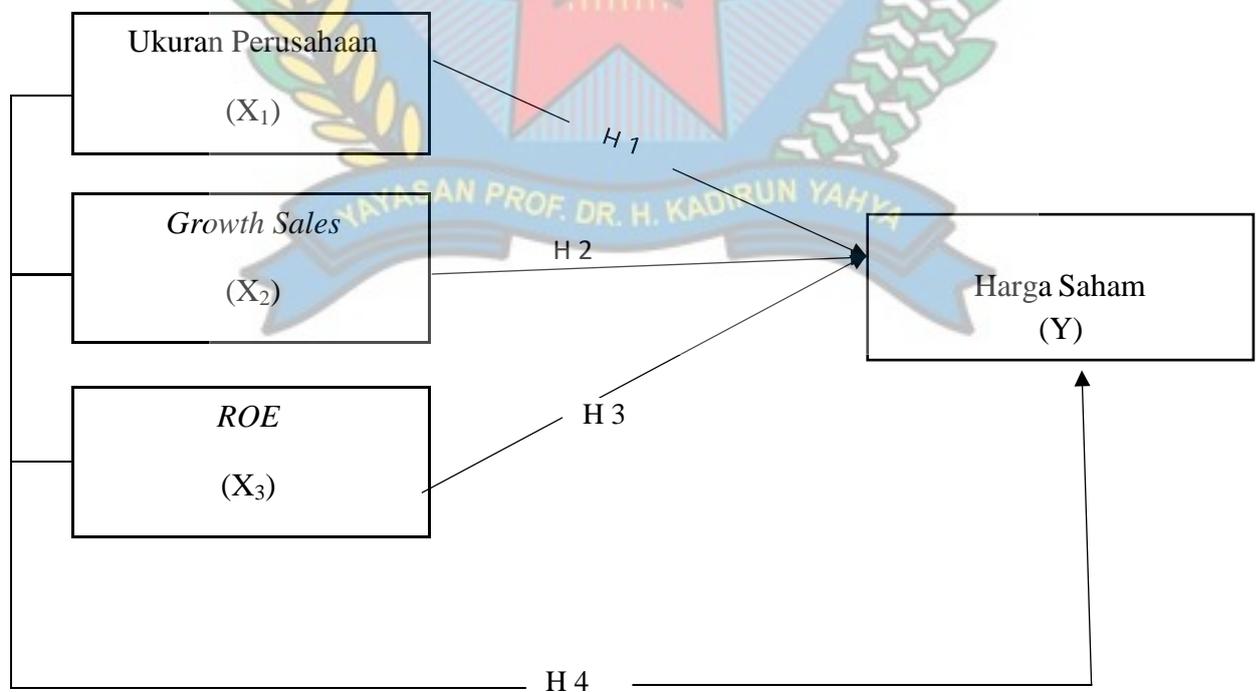
					Ratio terhadap Harga Saham.
5	Djauharotu (2015)	Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen	X1 : EPS X2 : Pertumbuhan Penjualan Y : harga Ssaham	Analisis Regresi Berganda	Variabel EPS (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) sedangkan pertumbuhan penjualan (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Besarnya pengaruh EPS dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat dari harga koefisien determinasi secara simultan yaitu 85,3% sedangkan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari harga koefisien determinasi secara parsial yaitu 85,19% untuk variabel EPS dan 11,49% untuk variabel pertumbuhan penjualan.

Sumber : data diolah penulis (2022)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ialah korelasi dari beberapa konsep dari masalah yang ingin diteliti, yang tujuannya guna menghubungkan serta menjabarkan sebuah topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu / teori yang menjadi landasan penelitian yang diperoleh pada tinjauan pustaka yang disambungkan pada garis sesuai variabel yang diteliti.

Ini hubungan antar variable Ukuran perusahaan dan *Growth Sales*, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan :



Sumber : Data diolah penulis 2022

## 2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono(2012), “hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian umumnya tersusun berbentuk kalimat pernyataan”. Disebut sementara sebab jawaban yang diberi baru sesuai fakta empiris yang diperoleh lewat penghimpunan data. Jadi hipotesis juga bisa dianggap menjadi jawaban teoritis pada rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Ini hipotesis sementara di studi ini ialah :

H<sub>1</sub>: “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berdampak positif dan signifikan pada harga saham pada perusahaan *finance* sektor Perbankan yang terdata di BEI periode 2017 – 2021”.

H<sub>2</sub>: “*Growth Sales* berdampak positif dan signifikan pada harga saham pada perusahaan *finance* sektor Perbankan yang terdata di BEI periode 2017 – 2021”.

H<sub>3</sub>: “*Return On Equity (ROE)* berdampak positif dan signifikan pada harga saham pada perusahaan *finance* sektor Perbankan yang yang terdata di BEI periode 2017 – 2021”.

H<sub>4</sub>: “Ukuran perusahaan (*Firm Size*), *Growth Sales* dan *ROE* berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba pada perusahaan *finance* sektor Perbankan yang terdata di BEI periode 2017 – 2021”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ialah sebuah aktivitas yang memakai metode sistematis guna peroleh data yang mencakup pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data. Berdasarkan Sugiyono (2012), “metode penelitian ialah cara guna dapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Studi memakai jenis penelitian asosiatif (hubungan) kausal, yakni korelasi yang sifatnya sebab akibat, yang bertujuan guna mencari tahu korelasi beberapa variabel atau bagaimana suatu variabel pengaruhi variabel lainnya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Studi ini dijalankan di perusahaan finance sektor perbankan yang terdata di BEI pada tahun 2017 – 2021 lewat situs resmi BEI “[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)”.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Studi ini dilaksanakan dari April 2022 hingga selesai. Guna jadwal penelitian terlihat di tabel:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni - Juli				Agustus - September				Oktober - November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■	■	■								
4	Perbaikan/ ACC Proposal													■	■	■	■				
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

### 3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ialah semua unsur yang akan diteliti, Sugiyono (2012). Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti dengan memiliki ketentuan seperti memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini tersusun dari semua perusahaan finance sektor perbankan yang terdata di BEI tahun 2017 – 2021 yakni 46 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel/Jenis penelitian

Sampel penelitian ialah bagian dari populasi yang dipilih lewat tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang mewakili populasi. Guna tentukan sampel di studi ini dipakai metode *purposive sampling*. Maka metode *purposive sampling* peneliti dapat sampel berdasarkan:

- a. Perusahaan perbankan yang terdata di BEI periode 2017 – 2021.
- b. Perusahaan perbankan yang lakukan merger.
- c. Perusahaan perbankan yang lakukan right issue
- d. Perusahaan perbankan yang lakukan stockplit

**Tabel 3.2 : Pemilihan Sample Penelitian**

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan perbankan yang terdata di BEI	46
2	Perusahaan perbankan yang melakukan merger	(1)
3	Perusahaan perbankan yang melakukan right issue	(6)
4	Perusahaan Perbankan yang melakukan stockplit	(2)
<b>Jumlah sample</b>		<b>9</b>

*Sumber : Data diolah penulis 2022*

Sesuai kriteria itu terdapat 9 perusahaan yang terdata di BEI yang penuh karakteristik itu guna dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristik terlihat di tabel:

**Tabel 3.3 Daftar Sample Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
2	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
3	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
5	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
6	BBSI	PT. Bank Bisnis Internassional Tbk
7	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
8	BBCA	PT. bank Central Asia Tbk
9	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022*

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua hal yang akan jadi objek pengamatan penelitian yang telah ditentukan peneliti guna di olah atau dipelajari hingga dapatkan informasi dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan dari hal tersebut. Di studi ini memakai 3 variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, yaitu variabel bebas yang pertama ( $X_1$ ) Ukuran perusahaan (*Firm Size*), variabel bebas yang kedua ( $X_2$ ) *growth sales* dan variable bebas yang ketiga adalah *return on equity* serta variabel terikat (Y) harga saham.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

Yakni petunjuk seperti apa sebuah variabel diukur dengan operasional dilapangan.

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (Size) ( $X_1$ )	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain	Size = Log Aktiva	<i>Ratio</i>

<i>Growth sales (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Sales growth</i> merupakan perubahan penjualan yang ada pada laporan keuangan	$\frac{\text{Growth sales: Net sales } t - \text{net sales } t - 1}{\text{Net sales } t - 1}$	<i>Ratio</i>
<i>Return on equity (X<sub>3</sub>)</i>	perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan.	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100$	<i>Ratio</i>
Harga saham (Y)	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal	<i>Closing price</i>	<i>Ratio</i>

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting karena salah satu langkah utama untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai di studi ini yakni memakai teknik studi dokumentasi. Pengambilan data yang dilaksanakan di studi ini mengambil data-data dari laporan keuangan perusahaan *finance* sektor perbankan yang terdata di BEI periode 2017 - 2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data di studi ini ialah data kuantitatif yang sumbernya dari data sekunder.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurun Manulang (2014) statistik deskriptif dipakai guna ringkas dan deskripsikan data *numeric* supaya lebih mudah guna diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya memakai statistik nilai median, tabulasi, silang dan grafik – grafik tertentu.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ialah asumsi yang mendasari analisis regresi yang tujuannya mengukur keterikatan antara variabel bebas. Ada 4 pengujian, yakni:

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuannya guna mencari tahu apavariabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, dekati keduanya atau tidak. Model regresi yang baik itu berdistribusi normal atau mendekati normal. Guna deteksi itu, bisa terlihat dari analisa grafik dan analisa statistik. Di prinsip normalitas bisa dideteksi lewat melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau lewat histogram dan residualnya.

##### 1) Analisa Grafik

Cara termudah guna melihat residualnya ialah melihat grafik histogram.

Hal ini bisa membuat bingung, terkhusus pada jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang dapat dipakai ialah melihat normal *probability plot* yang bandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

## 2) Analisa Statistik

Guna deteksi normalitas data, dapat dilaksanakan lewat analisis statistik.

Salah satunya terlihat lewat kolmogrof – seminov *test* (K – S). Uji K–S dilaksanakan dengan hipotesis:

$H_0$  = Data Residualnya terdistribusi normal

$H_a$  = Data Residualnya tidak terdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Rusiadi (2014) Uji heteroskedastisitas dipakai guna lihat apa ada ketidaksamaan varians dari residual dari beberapa pengamatan. Model regresi yang penuh persyaratan yakni model yang ada kesamaan varians dari residual beberapa pengamatan tetap. Deteksi heteroskedastisitas bisa dilaksanakan lewat metode scatter plot dengan plotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

Model yang baik bila tidak diperoleh pola tertentu pada grafik, yakni mengumpul ditengah, menyempit lalu melebar, atau sebaliknya. Uji statistik yang bisa dilaksanakan ialah uji Glejser, uji Park, atau uji White.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghozali (2011) uji multikolinearitas tujuannya guna uji apamodel regresi model regresi terlihat ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel. Ketentuan guna mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yakni bila nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak  $>10$  (di bawah 10) dan nilai *tolerance* tidak  $<0,1$  (di atas 0,1), maka model

bisa dianggap terbebas dari multikolibearitas,  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika  $VIF = 10$  maka  $tolerance = 1/10 = 0,1$ . Makin tinggi VIF maka makin rendah  $tolerance$ .

### 3.5.2.4 Autokorelasi

Uji ini dipakai guna mencari tahu terdapat penyimpangan asumsi klasik auto korelasi atau tidak, yakni korelasi yang terjadi dari residualnya pada beberapa pengamatan pada model regresi. Bila tidak ada autokorelasi, artinya model regresi bergandanya baik. Metode pengujian yang dipakai ialah Uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Kriteria ada atau tidaknya Autokorelasi terlihat di Tabel 3.4.

**Tabel 3.5 Penentuan Keputusan Ada atau Tidaknya Korelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

### 3.5.3 Regresi Linier Berganda

Ialah studi terkait ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas/penjelas), yang tujuannya guna estimasikan serta guna prediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen sesuai nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisa regresi ialah koefisien tiap variabel dependen. Koefisien regresi dihitung guna minimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen sesuai data yang ada (Ghozali, 2012).

Bentuk regresi berganda di studi ini membahas regresi berganda dengan 2 variabel independen, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien variabel  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  = Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

$X_2$  = *growth sales*

$X_3$  = *Return On Equity*

E = *Error term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Simultan F

Uji F guna melihat apa variabel bebas yang dimasukkan pada model berdampak secara bersama-sama pada variabel terikat (Ghozali, 2012). Tingkat pengujian hipotesis 5% dengan uji F. Pengujian memakai uji F ber kriteria pengambilan keputusan:

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $SigF > \alpha$  5%

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $SigF < \alpha$  5%

#### 3.5.4.2 Uji Parsial (t)

Uji parsial dipakai guna uji sejauh apa dampak variabel independen yang dipakai di studi ini secara individual guna jabarkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusan pada uji t dengan signifikan 5%, yakni:

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sigt > \alpha$  5%

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sigt < \alpha$  5%

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien Determinasi adalah koefisien guna mencari tahu besarnya kontribusi dari tiap variabel independen pada variabel dependen secara terpisah. Hitungan  $r^2$  dipakai guna ukur sebesar apa persentase variasi variabel independen yang dipakai pada model yang dipakai guna bisa jelaskan variasi-variasi dependen dengan terpisah. Bila nilai  $r^2$  mendekati 1, maka makin kuat model itu guna jabarkan variasi variabel independen pada variabel dependen secara terpisah dan bila  $r^2$  mendekati 0 (nol) maka makin lemah variasi variabel independen guna jabarkan variabel dependen secara terpisah.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia mengelompokkan industri perusahaan sesuai sektor yang dikelolanya yakni sektor: pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, serta perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan ialah suatu kelompok perusahaan berperan aktif di pasar modal sebab sektor keuangan menjadi penunjang sektor riil pada perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia dibagi 5 subsektor yang yakni perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Perbankan ialah perusahaan yang sekarang diminati para investor sebab imbal hasil atas sahamnya menjanjikan. Bank diketahui menjadi lembaga keuangan yang aktivitas utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Lalu bank juga menjadi tempat guna meminjam uang (kredit) untuk masyarakat yang memerlukan.

Sesuai UU No. 7 tahun 1992 dan Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan, bank ialah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat pada bentuk simpanan serta salurkannya pada masyarakat guna tingkatkan taraf hidup orang banyak.

Sesuai pengertian ini, bank ialah perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan, yakni aktivitas perbankan selalu mengenai bidang keuangan, perbankan Indonesia guna lakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi yang memakai

prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi ini dijalankan sesuai Pancasila dan UUD 1945. Sesuai asas yang dipakai pada perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia ialah membantu pelaksanaan pembangunan nasional dalam guna tingkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya ialah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Sesuai UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia ialah tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank tugasnya amankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan di rekening koran atau giro menjadi penyalur dana atau pemberi kredit bank untuk masyarakat yang memerlukan terkhusus guna usaha produktif.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Pada data studi ini akan dilaksanakan tahapan-tahapan dan pengelolaan data lalu dianalisis “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *growth Sales* dan *Return On Equity* Terhadap harga Saham pada perusahaan Finance sektor perbankan yang terdata di BEI Periode 2017 – 2021”. Data yang dipakai di studi ini ialah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdata di BEI tahun 2017-2021.

##### **4.1.2.1 Analisis Ukuran Perusahaan (X1)**

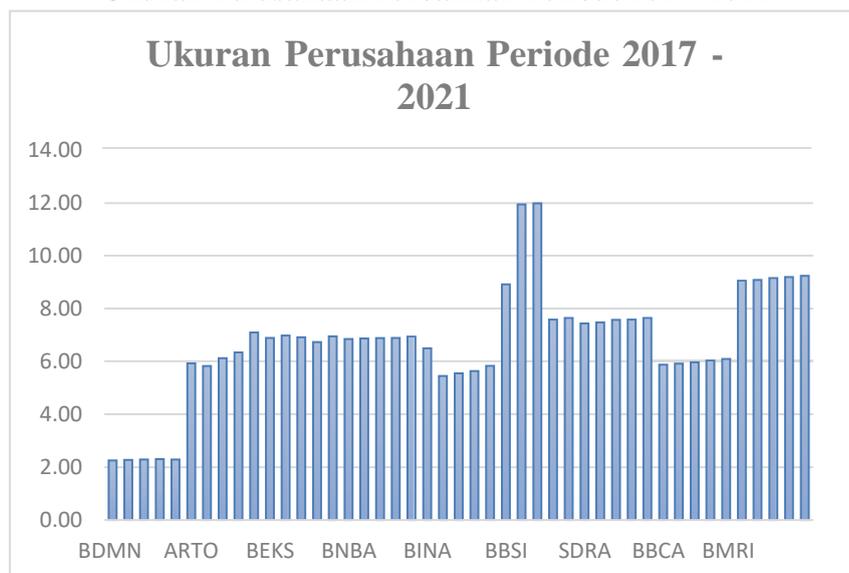
Ukuran perusahaan diukur memakai logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva sesuai pertimbangan bahwa total aktiva cerminkan ukuran perusahaan serta diperkirakan pengaruhi ketepatan waktu. Logaritma dipakai guna perhalus asset sebab nilai dari asset itu besar dibanding variabel keuangan lainnya. Perusahaan dengan ukuran besar miliki akses lebih besar dan luas guna dapatkan sumber pendanaan dari luar, maka guna peroleh pinjaman bisa lebih mudah sebab dianggap perusahaan dengan

ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar guna memenangkan persaingan atau bertahan.

Pada penelitian ini terdapat 9 sample perusahaan perbankan, salah satunya adalah emiten BMRI yang memiliki rasio ukuran perusahaan cukup stabil selama kurung waktu lima tahun di angka 9 %, pada tahun 2017 total asset BMRI sebesar 1.124.700.847, kemudian tahun 2018 alami kenaikan 1.202.252.094, tahun 2019 total asset masih mengalami kenaikan sebesar 1.411.244.042, pada tahun 2020 total asset BMRI 1.541.964.567 dan pada tahun 2021 total asset berada di angka 1.725.611.128.

Lewat tahu ukuran perusahaan, investor dapat menggunakannya sebabisa memakainya jadi alat menilai keuangan perusahaan sebab ukuran perusahaan itu mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan skala besar yang berkarakteristik keuangan *well established* akan lebih mudah peroleh akses modal di pasar modal dibanding perusahaan skala kecil. Berikut ini perkembangan ukuran perusahaan perbankan selama lima tahun :

#### Ukuran Perusahaan Perbankan Periode 2017 -2021



**Gambar 4.1**

#### 4122 Analisis Growth sales (X2)

Variabel bebas (X2) yang dipakai di studi ialah *Growth Sales*. *Growth Sales* ialah perbandingan dari penjualan tahun sekarang pada penjualan tahun sebelumnya yang di ambil dari perusahaan sub Perbankan yang terdata di BEI. Ini ialah hasil perhitungan *Growth Sales* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdata di BEI periode 2017-2021 sebagai berikut :

#### *Growth Sales* Perusahaan Perbankan Periode 2017 -2021



**Gambar 4.2**

Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan rasio *sales growth* dari 9 perusahaan yang menjadi sample pada penelitian ini. Emiten BBKA posisi rasio *sales growth* perusahaan selama lima tahun terakhir cukup stabil dan tidak alami penurunan yang signifikan. Kenaikan nilai *sales growth* terlihat dari total keseluruhan penjualan pada tahun ini dibagi dengan total penjualan pada tahun

lalu, pada 2017 rasio *sales growth* sebesar 16,58%, tahun 2018 alami sedikit penurunan jadi 15,49%, tahun 2019 rasio *growth sales* masih mengalami penurunan menjadi 14,75%, di tahun 2020 rasio *sales growth* sebesar 6,07, penurunan jumlah penjualan disebabkan dunia sedang dilanda pandemic covid tidak terkecuali Indonesia sehingga menyebabkan penurunan pada penjualan dimana pada masa pandemic sebahagian masyarakat menarik uangnya dari Bank, pada akhir 2021 penjualan mulai meningkat menjadi 9,82%, dimana kondisi perekonomian di Indonesia juga ikut membaik

#### **4.1.2.3 Analisis Return On Equity (X3)**

Variabel bebas (X3) yang dipakai di studi ini ialah Return On Equity (ROE), yakni salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan guna peroleh laba bersih sesudah pajak pada ekuitas saham biasa, maka rasio ini perlihatkan sebesar apa keuntungan yang jadi hak stockholders. Ini hasil perhitungan *REO* pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdata di BEI periode 2017-2021 :

### ROE Perusahaan Perbankan Periode 2017 -2021



**Gambar 4.3**

Sesuai tabel, terlihat rata-rata ROE pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdata di BEI yakni 12%. Di mana untuk rata-rata pertahunnya, tahun 2017 emiten dengan rasio diatas rata-rata emiten BDMN dengan nilai ROE pada tahun 2017 sebesar 9,77%, emiten BBKA 17,75% dan emiten BMRI 12,61% Dari 9 jumlah sample terdapat 3 emiten yang rasio ROE nya berada diatas rata-rata, 6 emiten sisanya berada dibawah rata-rata.

#### **4124 Analisis Harga Saham (Y)**

Variabel terikat (Y) yang dipakai di studi ini ialah Harga Saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberi keuntungan, yakni berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik lagi untuk perusahaan maka memudahkan manajemen guna dapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham di studi ini ialah harga saham di akhir periode setiap tahunnya yaitu harga saham pada tanggal 30

Desember tiap akhir tahun. Ini ialah data harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdata di BEI periode 2017-2021 sebagai berikut



**Gambar 4.4**

Berdasarkan gambar, terlihat rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan sub sektor perbankan yang terdata di BEI yakni Rp. 5,115. Dari keseluruhan jumlah sampel terdapat tiga perusahaan perbankan yang nilai harga sahamnya berada diatas rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu emiten ARTO, BBKA dan emiten BMRI, sementara pada emiten BMDN berada pada posisi diatas rata-rata tahun 2017 yakni RP. 6.950 dan tahun 2018 yakni Rp. 7,600.

### 4.1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dipakai guna ringkas data *numeric* supaya mudah diinterpretasi. Statistik deskriptif umumnya gambarkan nilai *mean*, nilai *maximum* dan nilai *minimum*.

Descriptive Statistics					
	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	16.000	54.00	3018.97	3409.219	45
Ukuran Perusahaan	11,97	2,25	6707.11	2146.913	45
Growth Sales	5,69	-0,20	464.71	1131.241	45
ROE	17,74	-20,15	2670.82	8401.475	45

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, data diolah penulis(2022)

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Sesuai tabel 4.1 terdapa tiga variabel penelitian (ukuran perusahaan, *sales growth* dan ROE) dengan jumlah periode 45. Bernilai minimum jadi nilai paling rendah bagi tiap variabel dan nilai maksimum bagi nilai paling tinggi bagi tiap variabel di studi ini. Pada tabel terlihat mean dari tiap nilai variabel. Lalu terlihat standar deviasi nilai dari data tiap variabel.

Sesuai hasil uji statistik deskriptif terlihat pada variabel Ukuran Perusahaan nilai terendah 2,25 dan nilai tertinggi 11,97, rata-rata 6707.11 dan standar deviasi bernilai 2146.913. Lalu pada variabel *Sales Growth* nilai terendah -0,20, nilai tertinggi 5,69, rata-rata yakni 464,71, dan standar deviasi bernilai 1131.241. Variabel ROE bernilai terendah-20,15, nilai tertinggi 17,74 rata-rata yakni 2670.82, dan standar deviasi bernilai 8401.475. Pada variabel harga saham nilai terendah yakni Rp54, nilai tertinggi yakni Rp16.000, dengan nilai rata-rata 3018.97 dan nilai standart deviasi 3409.219.

#### 4.14 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Sesuai Ghozali (2011) uji normalitas tujuannya guna uji apa pada model regresi linier berganda, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	291.43074054
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.172
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah spss Versi 22 (2021)

Sesuai hasil uji normalitas terlihat nilai signifikansi  $0,186 > 0,05$ , maka simpulannya nilai residual berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Sesuai Ghozali (2011) uji multikolinearitas tujuannya guna uji apapada model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas guna deteksi ada aau tidaknya multikolinearitas. Cara yang dipakai guna menilainya ialah melihat faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIP*) yang tidak lebih 4. Ini dasar pada pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* <0,10 dan VIF >10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,997	1,003
	<i>Growth Sales</i>	,904	1,106
	ROE	,906	1,104

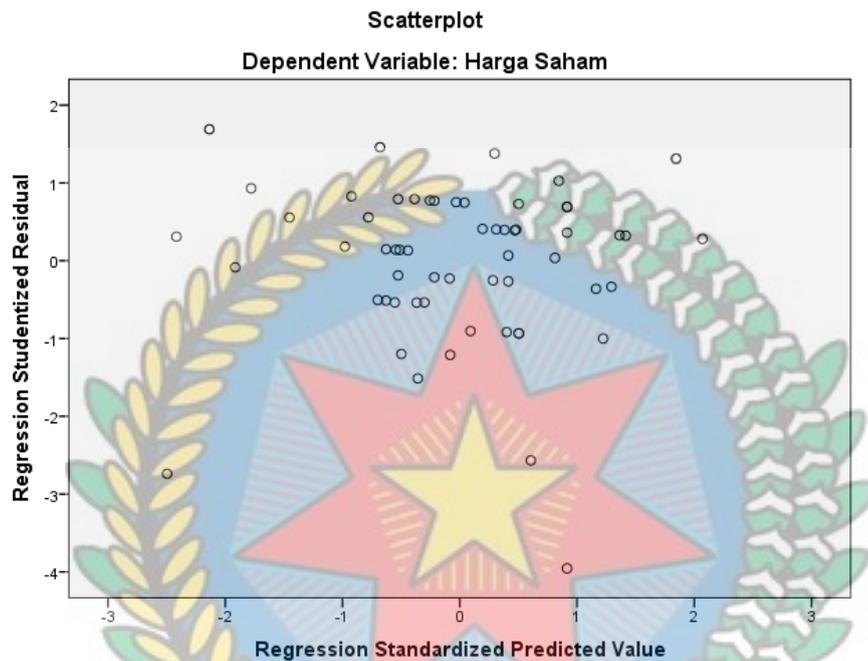
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, data diolah penulis (2022)

Ketiga variabel independen yakni  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  bernilai tolerance dan VIF pada batasan toleransi yang sudah ditentukan maka berlaku tabel di atas, maka terlihat tidak ada multikolinearitas pada variabel independen di studi ini

### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011) mengatajauji heterokedastisitas dipakai guna mencari tahu ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yakni ketidaksamaan varian dari residu guna mencari tahu pengamatan pada model regresi. Guna mencari tahu heterokedastisitas bisa memakai grafik *scatterplot* di mana titik-titik yang terbentuk tersebar acak, bisa di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila keadaan terpenuhi maka tidak alami heterokedastisitas.



**Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)**

*Sumber : Data diolah spss Versi 25 (2022)*

Gambar 4.5 perlihatkan titik- titik menyebar acak. Tidak membentuk pola yang jelas, tersebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak alami heterokedastisitas di model regresi.

#### **d. Hasil Uji Autokorelasi**

Sesuai Ghozali (2011) uji autokorelasi tujuannya uji pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Di studi ini guna deteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilihat memakai uji Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara  $DU$  dan  $4-DU$ . Uji Durbin-Watson bisa terlihat di tabel:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2305,159	1059,681		2,175	,035
Ukuran Perusahaan	-,139	,149	-,088	-,935	,355
Growth Sales	1,823	,296	,605	6,156	,000
ROE	,299	,040	,737	7,504	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25 , data diolah penulis (2022))

Nilai DW yakni 1,274, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel memakai nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan diperoleh nilai (dI) yaitu 1,348 dan nilai (du) yaitu 1.660. Oleh karena nilai DW 1.274 lebih kecil dari batas bawah (dI) maka simpulannya tidak ada autokorelasi positif.

#### 4.15 Uji Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis di studi ini memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 25. Analisis regresi berganda dilaksanakan guna mencari pengaruh dua variabel independen atau lebih pada variabel terikat. Maka diperoleh model regresi berganda:

**Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	,642	,616	2113,569	1,274

a. Predictors: (Constant), ROE, Ukuran Perusahaan, Growth Sales

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25 , data diolah penulis (2021)

Sesuai tabel di atas hasil dari persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 2305,159 + (-0,139) X_1 + (1,823) X_2 + (0,299) X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = *Growth Sales*

X<sub>3</sub> = ROE

e = Error term

**Keterangan :**

- a. Bila alami peningkatan atau penurunan pada variabel-variabel independen maka nilai Harga Saham (Y) yakni 2305,159.
- b. Bila alami peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan alami penurunan pada harga saham (Y) yakni -0,139 satuan.
- c. Bila peningkatan *sales growth* yakni 1 satuan, maka akan alami kenaikan terhadap Harga saham (Y) sebesar 1,823 satuan.
- d. Bila terjadi peningkatan *ROE* yakni 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan pada harga saham (Y) yakni 0,299 satuan.

#### 4.1.6. Uji Hipotesis

##### 4.1.6.1. Uji Parsial (t)

Tujuannya guna mencari tahu dampak tiap variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) pada variabel dependen (Y). Dari hasil uji t terlihat *level of significant* dari tiap variabel independen pada variabel dependen. Bila nilai signifikan  $< \alpha 5\%$  / 0.05 maka secara parsial variabel independen berdampak pada variabel dependen, dan sebaliknya. Guna simpulkan hasil dari uji-T maka terlihat dari hasil pengolahan data SPSS V. 25 ini:

Tabel 4.6 Hasil uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2305,159	1059,681		2,175	,035
Ukuran Perusahaan	-,139	,149	-,088	-,935	,355
<i>Growth Sales</i>	1,823	,296	,605	6,156	,000
ROE	,299	,040	,737	7,504	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, data diolah penulis (2022)

Sesuai tabel 4.11 maka simpulannya:

- a. Pengujian hipotesis dampak ukuran perusahaan pada harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil Uji t secara parsial memperlihatkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan perbankan dimana nilai  $t_{hitung} -0,935 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,355 > 0,05$ .
- b. Pengujian hipotesis dampak *Growth Sales* pada harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji t secara parsial memperlihatkan *Growth Sales* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan dengan nilai  $t_{hitung} 6,156 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
- c. Pengujian hipotesis dampak *Return On Equity* pada harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji t secara parsial memperlihatkan ROE berdampak signifikan pada harga saham perusahaan perbankan dengan nilai  $t_{hitung} 7,504 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.1.6.2. Uji (Simultan) F

Guna memperlihatkan apa seluruh variabel independen di studi ini berdampak secara simultan pada variabel dependen. Bila nilai signifikan  $> \alpha 5\%$  maka secara simultan variabel independen berdampak variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 4.7 Hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328247925,301	3	109415975,100	24,493	.000 <sup>b</sup>
	Residual	183154116,064	41	4467173,563		
	Total	511402041,365	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, Ukuran Perusahaan, *Growth Sales*

Sesuai tabel terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $24,493 > F_{tabel}$  yakni  $2,833$  dan nilai signifikan yakni  $0,000 < 0,05$ . Maka secara simultan variable ukuran perusahaan, *growth sales* dan ROE berdampak signifikan pada harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI periode 2017 -2021.

#### 4.1.6.3. Uji Determinasi $R^2$

Koefisien determinan digunakan guna mencari tahu sebesar apa pengaruh variabel-variabel independen berdampak pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditetapkan lewat nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.8 Hasil uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.616

a. Predictors: (Constant), ROE, Ukuran Perusahaan, *Growth Sales*

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 , data diolah penulis (2021)*

Hasil pengolahan data terlihat nilai koefisien determinasi yakni 0,642 ini artinya 64,2% *varians* nilai harga saham ditentukan atau dijabarkan variabel independen yakni ukuran perusahaan, *growth sales* dan ROE sedangkan sisanya 35,8 % lagi terpengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di studi ini seperti *Return On Asset*, net profit margin dan lain-lain.

#### 4.2. Pembahasan

Sesuai perhitungan statistik, maka dilihat hasil uji hipotesis dari tiap variabel yang dijabarkan pada tabel ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.	Ditolak
Pengaruh <i>growth sales</i> terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.	Diterima
Pengaruh <i>return on equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.	Diterima
Pengaruh ukuran perusahaan, <i>growth sales</i> dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.	Diterima

*Sumber : data sekunder diolah 2021*

Dampak dari tiap variabel independen pada variabel dependen dijabarkan yakni:

#### 4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham

Pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan pada harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil Uji t secara parsial memperlihatkan ukuran perusahaan tidak berdampak dan tidak signifikan pada harga saham perusahaan perbankan dimana nilai  $t_{hitung} -0,935 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,355 > 0,05$ .

Ukuran perusahaan ini ukur besar dan kecilnya perusahaan melihat dari total asset pada laporan keuangan. makin besar ukuran perusahaan maka tidak lagi diragukan perusahaan itu unggul pada segi kekayaan dan performance bagus, maka akan memberi daya tarik pada investor guna percaya serta ingina tanamkan modalnya lewat membeli saham, ini sebabkan harga saham bergerak.

Sesuai hasil pengujian, terlihat ukuran perusahaan tidak berdampak pada harga saham. Hasil ini perkuat hasil studi dari Sigar dan Kalangi (2019) dan Wehantouw, dkk (2017) yang tidak temukan bukti adanya dampak signifikan dari harga saham.

Hasil pengujian ini memperlihatkan harga saham tidak terpengaruh besar-kecilnya ukuran suatu perusahaan. Sigar dan Kalangi (2019) berkata investor kurang perhitungkan ukuran perusahaan saat lakukan investasi. Investor condong menilai saham lewat kinerja perusahaan seperti kemampuannya guna penuhi kewajibannya perusahaan maka risiko kebangkrutan bisa terhindar.

#### 4.2.2. Pengaruh *Growth Sales* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis dampak *sales growth* pada harga saham di perusahaan perbankan. Hasil uji t secara parsial memperlihatkan *Sales Growth* berdampak signifikan pada harga saham perusahaan perbankan bernilai  $t_{hitung} 6,156 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Berarti naiknya Harga Saham yang perusahaan miliki diikuti dari naiknya *Sales Growth* pada perusahaan perbankan di BEI. Damaka simpulannya *Sales Growth* pada Harga Saham berdampak positif dan signifikan pada harga saham.

Pernyataan ini sejalan dengan studi dari Deitiana (2011), Afriyanti (2012) dan Clarenisia dkk (2012) memperlihatkan Pertumbuhan penjualan berdampak signifikan pada harga saham. Lalu studi dari Mahapsari dan Taman (2013), Wijaya dan Utama (2014) pertumbuhan penjualan berdampak pada harga saham.

Sesuai pengamatan peneliti Pertumbuhan penjualan berdampak pada harga saham akibat pertumbuhan penjualan cukup menarik investor guna membeli saham perusahaan itu. Dari permintaan investor pada saham perusahaan cukup banyak, sehingga harga saham perusahaan ikut naik sesuai dengan permintaan pasar.

#### 4.2.3. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pengaruh *return on equity* pada harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji t secara parsial menunjukkan ROE berdampak signifikan pada harga saham perusahaan perbankan dengan nilai  $t_{hitung} 7,504 > t_{tabel} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Ini memperlihatkan makin naik ROE maka investor akan makin besar menambah tanamkan modalnya di perusahaan dan akan tingkatkan Harga Saham

perusahaan Pertanian, maka salah satu faktor yang pengaruhi Harga Saham ialah ROE.

Hasil studi sejalan pada teori Menurut Kasmir (2011:196) makin besar *Return On Equity* (ROE) perusahaan dianggap bisa memakai modal dari pemegang saham dengan efektif dan efisien guna peroleh laba, dengan tingkatnya laba bersih membuat investor tertarik tanamkan modal ke perusahaan yang bisa tingkatan Harga Saham. Ini sesuai penelitian sebelumnya dari Indra Setyawan (2014) yang hasilnya *Return On Equity* (ROE) berdampak positif pada Harga Saham.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan guna hasilkan profit melalui ekuitas yang dipunya. ROE yang besar memberi indikasi pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi maka banyak investor yang tertarik membeli saham itu membuat harga pasar saham naik.

#### **4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth Sales* dan ROE Pada Harga Saham**

Nilai  $F_{hitung}$  yakni  $3,952 > F_{tabel}$  yakni  $2,704$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga secara bersamaan variable ukuran perusahaan, *growth sales* dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI. Nilai koefisien determinasi yakni  $0,578$  artinya  $57,8\%$  *varians* nilai harga saham ditentukan variabel independen yakni ukuran perusahaan, *growth sales* dan ROE lalu  $42,2\%$  lagi terpengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di studi ini seperti *Return On Asset*, net profit margin dan lain-lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Studi ini tujuannya guna mencari tahu dampak Ukuran Perusahaan *Growth Sales* dan *Return On Equity* pada Harga Saham Pada perusahaan finance sub sektor perbankan yang terdata di BEI tahun 2017 - 2021. Berdasarkan data yang sudah terhimpun serta hasil pengujian di studi ini, maka simpulannya:

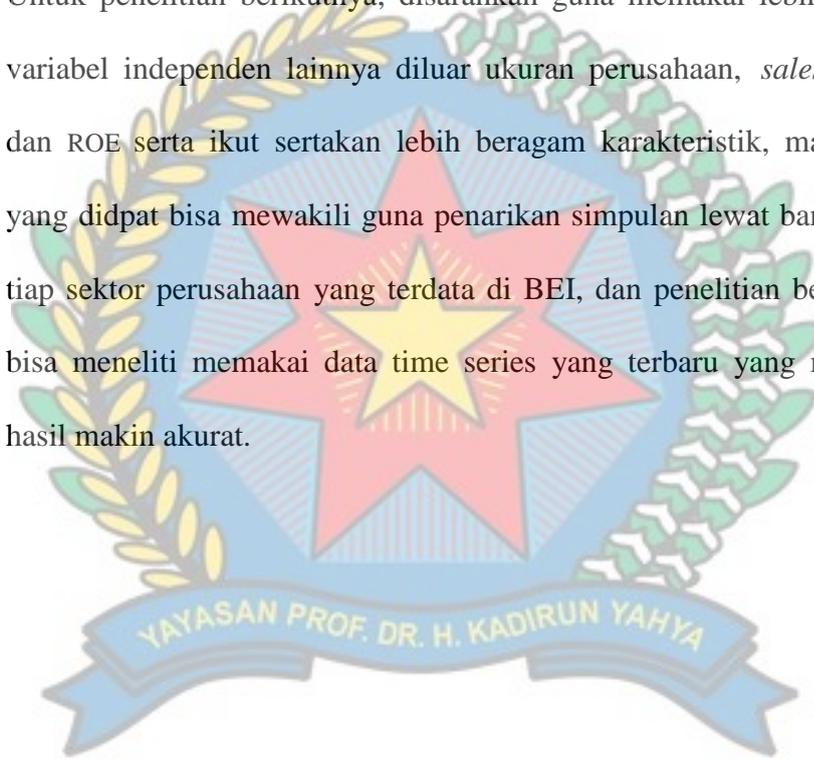
1. Ukuran perusahaan tidak berdampak dan tidak signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang terdata di BEI pada 2017 -2021.
2. *Growth Sales* berdampak signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang terdata di BEI pada 2017 -2021.
3. *Return On Equity* berdampak signifikan pada harga saham perusahaan perbankanyang terdata di BEI Indonesia pada 2017 -2021.
4. Ukuran perusahaan, *Growth Sales* dan ROE berdampak signifikan pada harga saham perusahaan perbankanyang terdata di BEI pada 2017 -2021.

#### 5.2 Saran

1. Untuk calon Investor, berharap dapat selektif guna memilih perusahaan yang akan jadi tempat berinvestasi. Ukuran Perusahaan, dan *sales growth* bisa menjadi bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan investasi sebab kedua variabel itu berdampak positif pada nilai perusahaan.
2. Untuk perusahaan, supaya lebih perhatikan indikator kenaikan nilai perusahaan, *growth sales* dan rasio ROE sebab pada studi ini berdampak pada harga saham maka para investor memandang

perusahaan yang bisa hasilkan laba lebih tinggi dari dana yang diinvestasikan.

3. Untuk penelitian berikutnya, disarankan guna memakai lebih banyak variabel independen lainnya diluar ukuran perusahaan, *sales growth* dan ROE serta ikut sertakan lebih beragam karakteristik, maka hasil yang didapat bisa mewakili guna penarikan simpulan lewat bandingkan tiap sektor perusahaan yang terdata di BEI, dan penelitian berikutnya bisa meneliti memakai data time series yang terbaru yang membuat hasil makin akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adinur Prasetyo. 2016. Konsep dan Analisis Rasio Pajak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Agus Kretarto, (2012) Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan, Grafiti Pers
- Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013) “Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan”. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2, No 4, pp 1-11.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, (2011) Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi : Cetakan III. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariestiani, Fifi (2014), Analisis Pengaruh Roe, Sales Growth, Dividend Yield, Firm Size, Book To Market, Momentum Terhadap Volatilitas Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Bambang Hadi Santoso. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. (2012) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). Jurnal Ekonomi. 3(1): 72-88.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin, (2012) Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13 (1).
- Dharmmesta, Basu Swastha dan Handoko, T. Hani. (2012) Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPFPE.

- Djahurotun (2015) Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bej. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fahmi, Irham, (2012) "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Farhana, Cintya Dewi. Gede, Putu Agus Jana Susila. & Wayan, Suwendra. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *Manajemen Keuangan*: 3- 14.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*.
- Jogiyanto, (2013) *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, edisi kelima, Jogiyanto, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Hartina, Ira. (2019)
- Harahap, Sofyan Syafari, (2013), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Hery, (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Healy dan Wahlen. (2010). *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting*.
- Indri, Evanny Hapsari, (2012) Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen JMD Vol. 3, No. 2, 2012, pp : 101-109*.
- Indra Setiawan dan Pardiman, (2014) Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012, *Jurnal nominal volume III Nomor 2*.

- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa (2018), Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Return On Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. Jurnal Online Mahasiswa, Volume 5 No. 2.
- Mahapsari, Nunky Rizka Dan Abdullah Taman. (2013), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal, Volume II Nomer I.
- Manurung, E. M., & Isywardhana, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. JAF-Journal of Accounting and Finance, 1(01), 16-32.
- Manullang, Marihot & Manuntun Pakpahan, (2014) Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Meindro Waskito, dan Siti Faizah, (2021) Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Subsektor Otomotif Dan Komponennya Periode 2015-2019). Aktual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 3 No. 1: Januari-Juni.
- Oktaviani Henny (2011) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP , umur perusahaan, opini akuntan publik, dan penggantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bei. S1 Universitas Riau.
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa, (2018) Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981.
- Rimbani, Perkasa Ryan, (2016) “Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan

Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2013.” Jurnal Bisnis Dan Manajemen/Volume 53/No.12/Desember -2016 : 182-228

- Rohmah, Rita. Mochamad Muslich. Dedi Rianto Rahadi, (2017) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen. Vol 1 No 1.
- Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912.
- Rusiadi, Subiantoro, Hidayat, (2014). Metode Penelitian, Medan : Penerbit USU press.
- Saraswati (2017) Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Santana, D.K.W., dan Wirakusuma, G.M. (2016) Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016)
- Satriana, G. C. 2017. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal KerjadanLeverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)Tahun 2008-2014. Skripsi Thesis Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sigar, P. dan Kalangi, L. (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA 7(3): 3029-3038.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsir Torang. 2012. Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus, (2010) Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. ISSN 0852-1875. MODUS Vol.26 (1): 19-32.

Wijaya dan I Made Karya Utama, (2014), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014:514-530

Wehantouw., dkk, (2017) “ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.” Jurnal EMBA 5(3): 3385-3394.

